

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, memerlukan adanya persiapan secara maksimal agar proses pembelajaran menjadi bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu persiapan yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi secara tepat disesuaikan dengan kebutuhan. Penggunaan model pembelajaran harus mendapatkan perhatian dari guru pada proses pembelajaran. Model pembelajaran hendaknya berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran (Kistian, 2019, hlm. 94) . Dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran, seorang guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai, karena penggunaan model pembelajaran yang sesuai membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Sementara itu, penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai akan berdampak pada ke tidak maksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Sekarang ini, penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran masih kurang adanya perhatian. Hal ini seharusnya tidak terjadi karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang pola dan hubungan yang pembuktiannya bersifat logis, yang terbentuk dari hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran yang berguna untuk manusia dalam memahami dengan menguasai masalah sosial, ekonomi, dan alam (dalam Istikomah, 2021, hlm. 9357). Matematika mempunyai peran penting dalam kehidupan. Menurut Sundayana (dalam Kistian, 2019, hlm. 96) mengemukakan matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian

Rani Vidyawanti Octaviani

PENERAP MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN DI KELAS IV SD NEGERI PADARINCANG 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Di sekolah dasar pelajaran matematika diajarkan dari kelas I sampai kelas VI.

Pada pembelajaran matematika perlunya penggunaan model pembelajaran yang efektif dan dapat menjadikan siswa aktif serta mampu berpikir kritis di dalam proses pembelajaran. Karena selama ini dalam pembelajaran matematika, siswa hanya menerima apa yang di sampaikan atau dijelaskan oleh guru, sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan, proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menggunakan kemampuan berpikirnya terutama kemampuan berpikir kritis dalam suatu pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kritis ini dapat dilatih jika pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher center*) tetapi berpusat pada siswa (*student center*). Dimana dalam proses pembelajaran guru menyajikan sebuah permasalahan dan siswa mencari jawaban dari permasalahan tersebut. Kemampuan berpikir kritis ini sangat diperlukan dalam kehidupan. Pada pembelajaran abad 21 sekarang ini, kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Sehingga perlunya siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis terutama dalam pemecahan masalah.

Pada pembelajaran matematika masih adanya siswa yang merasa kesulitan ketika menghadapi soal, dimana soal tersebut membutuhkan adanya pemecahan masalah. Hal ini terjadi karena siswa tidak terbiasa dilatih kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Padarincang 2, ditemukan permasalahan bahwa dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan guru yang tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika guna membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan menjadikan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan

Rani Vidyawanti Octaviani

PENERAP MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN DI KELAS IV SD NEGERI PADARINCANG 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyelesaian masalah serta memperoleh pengetahuan baru terkait dengan permasalahan tersebut (Lestari & Yudhanegara, 2018, hlm. 43).

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa tidak hanya sebagai penerima apa yang disampaikan oleh guru, akan tetapi siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat melatih kemampuan berpikir kritis pada saat mempelajari materi pecahan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran matematika di sekolah dasar dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan di Kelas IV SD Negeri Padarincang 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika materi pecahan di kelas IV SD Negeri Padarincang 2?
2. Bagaimana model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang diterapkan dalam pembelajaran matematika materi pecahan di kelas IV SD Negeri Padarincang 2 dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika materi pecahan di kelas IV SD Negeri Padarincang 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Rani Vidyawanti Octaviani

PENERAP MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN DI KELAS IV SD NEGERI PADARINCANG 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mengungkap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran matematika materi pecahan di kelas IV SD Negeri Padarincang 2 sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta pengetahuan mengenai cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran matematika materi pecahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai bahan pertimbangan untuk guru dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika dan menjadikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menjadikan proses pembelajaran lebih bermutu khususnya dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman dan menambah pengetahuan bagi peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Rani Vidyawanti Octaviani

PENERAP MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN DI KELAS IV SD NEGERI PADARINCANG 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terutama pada saat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi agar pembelajaran menjadi bermutu dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Asriningtyas dkk (2018, hlm. 25) adalah model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan untuk dipecahkan dengan kemampuan berpikir yang tinggi. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyajikan permasalahan terhadap siswa pada proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari permasalahan tersebut.
2. Berpikir kritis menurut Christina & Kristin (dalam Saputro dkk, 2019, hlm. 622) adalah kemampuan seseorang dalam mendapatkan informasi dan pemecahan dari suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang dihadapi. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan siswa berpikir reflektif secara mendalam terhadap suatu masalah yang dihadapi dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
3. Pembelajaran matematika menurut Perdana dan Slameto (2016, hlm. 74) merupakan suatu kegiatan proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru dalam upaya peningkatan nalar dan kreativitas berfikir siswa dalam pemahaman yang baik terhadap materi matematika. Pembelajaran matematika adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi matematika dengan baik.